

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Penyakit jantung bawaan kritis (PJBK) adalah penyakit jantung bawaan yang memerlukan intervensi cepat dan tepat pada tahun pertama kehidupan bayi. Uji tapis PJBK menggunakan *pulse oximetry* diharapkan dapat menemukan kasus PJBK lebih dini sehingga proses diagnosis dan tatalaksananya dapat dilakukan lebih dini. Dokter internship yang ditempatkan di seluruh Indonesia diharapkan dapat mengetahui dan mengimplementasikan uji tapis PJBK.

**Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan dokter internship tentang uji tapis PJBK menggunakan *pulse oximetry* dan implementasinya di tempatnya bertugas.

**Metode:** Penelitian *cross-sectional* ini dilakukan pada 120 responden dokter internship lulusan Universitas Diponegoro angkatan 2016 dan 2017 yang masih aktif internship pada tahun 2023. Tingkat pengetahuan dokter internship mengenai uji tapis PJBK menggunakan *pulse oximetry* akan dihubungkan dengan implementasinya di tempatnya bertugas dengan metode analisis bivariat *Spearman*.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan dokter internship mengenai uji tapis PJBK menggunakan *pulse oximetry* dalam kategori cukup. Implementasi uji tapis PJBK menggunakan *pulse oximetry* dalam kategori kurang. Terdapat hubungan bermakna ( $p=0.007$ ) antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan. Terdapat hubungan bermakna ( $p=0.002$ ) antara sumber informasi dengan implementasi uji tapis PJBK. Tidak terdapat hubungan bermakna ( $p=0.441$ ) antara tingkat pengetahuan dengan implementasi uji tapis PJBK.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan dan implementasi uji tapis PJBK. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan implementasi uji tapis PJBK.

**Kata Kunci:** PJBK, Uji Tapis PJBK, Tingkat Pengetahuan, Implementasi, Dokter Internship

## ***ABSTRACT***

**Background:** Critical congenital heart disease (CCHD) is a congenital heart condition necessitating prompt intervention within an infant's first year. The use of pulse oximetry for CCHD screening tests aims to detect cases early, facilitating expedited diagnosis and management. Internship doctors across Indonesia must possess knowledge of and implement the CCHD screening test.

**Objective:** This study aimed to evaluate the current level of knowledge and implementation of the CCHD screening test among internship doctors.

**Methods:** A cross-sectional analysis included 120 respondents, who graduated from Diponegoro University (2016 and 2017 batches), actively interning in 2023. The correlation between knowledge levels and implementation of CCHD screening tests at their duty stations was determined using the Spearman bivariate analysis method.

**Results:** Indicated a moderate level of knowledge among internship doctors concerning the CCHD screening test using pulse oximetry. However, implementation was categorized as insufficient. There was a significant relationship ( $p=0.007$ ) emerged between the source of information and knowledge levels. There was a significant relationship ( $p=0.002$ ) emerged between the source of information and CCHD screening test implementation. Conversely, no significant relationship was found between knowledge levels and implementation ( $p=0.441$ ).

**Conclusion:** A significant relationship existed between the source of information with knowledge levels and the implementation of the CCHD screening test. However, no significant correlations were observed between knowledge levels and its implementation.

**Keywords:** *CCHD, CCHD Screening Test, Knowledge Level, Implementation, Internship Doctor*